

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK: STUDI KASUS DI
SMP NEGERI 3 KEBUMEN**

SKRIPSI
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Ilham Ramadan Nensin
NIM 19101950132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2022/2023

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK: STUDI KASUS DI
SMP NEGERI 3 KEBUMEN**



Disusun oleh
Ilham Ramadan Nensin
NIM 19101950132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Genap 2022/2023

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2022/2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir berjudul:

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK: STUDI KASUS DI SMP NEGERI 3 KEBUMEN diajukan oleh Ilham Ramadan Nensin, NIM 19101950132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji

Dr. Sn. RM. Surtihadi, S. Sn., M. Sn.

NIP 197007051998021001/NIDN 0005077006

Pembimbing 1/Anggota Tim Penguji

Oriana Tio Parahita Nainggolan, M. Sn.

NIP 198305252014042001/NIDN 0025058303

Pembimbing 2/Anggota Tim Penguji

Mei Artanto, S. Sn., M. A.

NIP 199005112019031013/NIDN 0011059003

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Ayub Prasetyo, M. Sn.

NIP 197507202005011001/NIDN 0020077505

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suryati, M. Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Ramadan Nensin
NIM : 19101950132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK: STUDI KASUS DI SMP NEGERI 3 KEBUMEN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Juni 2023



Ilham Ramadan Nensin
NIM 19101950132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan dengan bangga kepada Ibu, Alm. Ayah, kakak-kakakku, saudaraku, teman-teman yang mendukungku, terutama bagi diriku sendiri. Aku persembahkan untuk mereka yang percaya, bahwa aku berani untuk belajar, melakukan hal di luar kebiasaanku, dan meninggalkan ruang nyamanku. Melalui ini aku jadikan pembuktian dan pembelajaran dalam melawan rasa takut untuk mendorong kemampuan diri, meski banyak keterbatasan, kekurangan, keraguan, dan rasa tidak percaya diri. Melalui ini aku jadikan motivasi, bahwa aku layak untuk percaya pada diriku sendiri.



“Push your limit!”-

Anonymous

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala kelimpahan rahmat dan kesehatan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Seni Musik: Studi Kasus di SMP Negeri 3 Kebumen” ini dengan tepat waktu. Pada skripsi ini, penulis membahas tentang bagaimana proses pembelajaran Seni Musik berdasarkan Kurikulum Merdeka dan hasil capaian belajarnya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kebumen. Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Seni (S1) pada Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penyusunan dari tahap awal sampai terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih serta penghormatan dan penghargaan tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dr. Sn. RM. Surtihadi, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian.
2. Mei Artanto, S. Sn., M. A., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu luang, arahan, saran, serta bantuan dalam proses awal pada mata kuliah Seminar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Oriana Tio Parahita Nainggolan, S. Sn., M. Sn., selaku dosen wali dan dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan segala arahan, bimbingan, dukungan, kritik, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dan terselesaikan.
4. Ayub Prasetyo, M. Sn. selaku penguji ahli yang telah memberikan dukungan, kritik, saran, dan masukan terhadap penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman belajar, dan bantuannya selama penulis menempuh studi.

6. Rr. Siti Minatul K.K., S.Pd.,M.MPd., selaku kepala SMP Negeri 3 Kebumen yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap penelitian ini untuk dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kebumen.
7. Hasbi Nur Cahyadi, S.Pd., selaku guru Seni Musik kelas VII di SMP Negeri 3 Kebumen yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dan dukungan terhadap proses penulisan skripsi ini.
8. Siswa yang telah memberikan kontribusi terhadap proses penyelesaian skripsi ini, yaitu Azka, Hazna, Alice, dan Bima, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kedua orang tua penulis, Isnaeni dan Alm. Mukhlisin yang telah mengizinkan peneliti untuk melanjutkan studi di bidang musik, memberikan dukungan dan doa dari segi apapun, serta menjadi motivasi utama penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua kakak kandung penulis, Deva Fatkhunensin dan Khabib Fatkhanensin yang selalu memberikan dukungan dan doa dari segi apapun kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Musik angkatan 2019 yang saling memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang mendalam atas dukungan dan bantuannya.

Atas segala keterbatasan yang dimiliki penulis, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna. Namun, skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat dipersembahkan atas segala doa dan upaya penulis. Oleh sebab itu, penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis dengan senang hati dan terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi oleh berbagai pihak demi pengembangan topik yang berkaitan menuju arah yang lebih baik.

Yogyakarta, 8 Juni 2023
Penulis

Ilham Ramadan Nensin

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka digunakan sebagai kurikulum pembelajaran di SMP Negeri 3 Kebumen pada tahun ajaran 2022/2023 secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Seni Musik kelas VII di SMP Negeri 3 Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengamati adanya fenomena penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Kebumen sebagai kurikulum pembelajaran Seni Musik, melalui triangulasi sebagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis melalui konsep Kurikulum Merdeka dan teori belajar konstruktivisme. Merujuk pada hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh dua hasil penelitian. Pertama, menunjukkan bahwa prosedur penerapan Kurikulum Merdeka diawali dengan tahap persiapan untuk merancang perangkat ajar berdasarkan analisis capaian pembelajaran, lalu menentukan tujuan pembelajaran yang dirancang dalam alur tujuan pembelajaran, alokasi waktu, dan modul ajar berdasarkan perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah melalui PMM. Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran Seni Musik berbasis Kurikulum Merdeka berupaya menyediakan pembelajaran berdiferensiasi, belajar secara konstruktif, serta mengedepankan proses melalui asesmen formatif agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Seni Musik; SMP Negeri 3 Kebumen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Situasi Sosial.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada era Nadiem Makarim sebagai bentuk usaha lanjutan dalam mengatasi adanya krisis pembelajaran di Indonesia. Upaya peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan selama ini ternyata belum menampakkan hasil yang menggembirakan dan tidak menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Kemendikbudristek, 2021). Terlebih lagi dengan semakin menurunnya kualitas pembelajaran selama pandemi Covid-19 dimana peserta didik mengalami *learning loss* atau hilangnya kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya dan ketidakmampuan untuk menuntaskan pembelajaran di jenjang kelas, serta *learning gap* akibat kesenjangan sumber daya manusia dan kemampuan akses dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* (Mauliyda et.al, 2021; Pratiwi, 2021; Kemendikbudristek, 2021).

Kemendikbud menyampaikan dalam buku Kajian Akademik bahwa krisis pembelajaran yang dialami oleh Indonesia dibuktikan melalui hasil tes PISA pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat yang rendah terutama pada kemampuan numerasi, literasi, dan pendidikan sikap dan perilaku (Kemendikbudristek, 2021). Hasil tes Asesmen

Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) juga menunjukkan rendahnya kompetensi dasar dan ketimpangan hasil belajar antar daerah. Sedangkan hasil penelitian Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) dalam pembelajaran selama pandemi menyimpulkan bahwa capaian kompetensi numerasi dan literasi siswa mengalami penurunan yang signifikan. Kehilangan pembelajaran siswa dalam literasi setara dengan enam bulan belajar sedangkan kehilangan pembelajaran siswa dalam numerasi setara dengan lima bulan belajar (Kemendikbudristek, 2021).

Krisis pembelajaran selama pandemi Covid-19 tidak hanya terjadi di Indonesia. Banyak negara yang terdampak penurunan kualitas pembelajaran akibat perubahan kebiasaan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (Daniel, 2020; Kemendikbudristek, 2021). Setiap negara memiliki strategi masing-masing dalam memulihkan pembelajaran, termasuk Indonesia yang melakukan penyederhanaan terhadap kurikulum nasional agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan lebih efektif dan efisien.

Upaya pemerintah dalam proses pemulihan pembelajaran selama pandemi menghasilkan Kurikulum Darurat pada tahun 2020 sebagai opsi yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan. Kurikulum Darurat merupakan penyederhanaan dari Kurikulum 2013 dengan melakukan pengurangan kompetensi dasar pada tiap mata pelajaran dan berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya (Kemendikbudristek, 2021). Selain itu guru juga didorong untuk melakukan asesmen diagnostik (identifikasi kompetensi, kekuatan, dan

kelemahan) terhadap kondisi kognitif (kemampuan dan prestasi belajar) dan non-kognitif (psikologis dan emosional) siswa akibat pembelajaran jarak jauh (Sapitri, 2022).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BSKAP pada tahun 2021, Kurikulum Darurat digunakan oleh 31,5% satuan pendidikan di Indonesia (Kemendikbudristek, 2021). Penerapan Kurikulum Darurat dalam waktu satu tahun mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan penggunaan Kurikulum 2013 secara utuh. Hal tersebut ditegaskan oleh Makarim bahwa hasil positif dari penerapan Kurikulum Darurat menjadi inspirasi dalam perancangan Kurikulum Merdeka (Prastiwi, 2022).

Rendahnya kualitas pendidikan menurut hasil survei dan usaha dalam mengejar ketertinggalan dalam pendidikan, pemerintah merasa perlu untuk mengevaluasi kurikulum pendidikan nasional. Sebab, kurikulum merupakan roh pendidikan yang harus dievaluasi secara dinamis, inovatif, berkala sesuai dengan perkembangan zaman (Suryaman, 2020). Pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara berkala agar sistem pendidikan tidak tertinggal dan selalu relevan dengan perkembangan dunia.

Evaluasi Kemendikbudristek terhadap Kurikulum 2013 menyimpulkan bahwa Kurikulum 2013 memberi beban pelajaran yang terlalu berat bagi siswa. Beban pelajaran yang berat diakibatkan oleh adanya kekeliruan pemahaman terhadap *mastery learning* oleh kebanyakan guru. Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) menjelaskan konsep *mastery learning* yang diharapkan pada Kurikulum 2013 seharusnya ketuntasan pemahaman

siswa, bukan penuntasan seluruh materi pembelajaran (Kemendikbudristek, 2021). Tuntutan penguasaan materi yang terlalu banyak menyebabkan beban belajar peserta didik terlalu berat dan menempatkan siswa di bawah tekanan akademik sehingga hal tersebut akan membuat siswa merasa tertekan dalam pembelajaran (Amelia, 2021).

Selain beratnya beban pelajaran yang dialami siswa, guru juga kerap merasa terbebani dengan urusan administrasi terutama kerumitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ditegaskan oleh Sri Budiani, Sudarmin, dan Rodia Syamwil (2017) beban dalam perancangan RPP terletak pada penjabaran tiga aspek pada kompetensi inti, yang kemudian dijabarkan lagi dalam kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Tiga aspek tersebut menjadi bagian penting dalam RPP yang terlalu kompleks sehingga menguras tenaga guru yang berdampak pada kurangnya waktu persiapan pengajaran bagi siswa (Kemendikbudristek, 2021).

Pemerintah yang telah menyiapkan kurikulum beserta silabus untuk diikuti sekolah juga menjadi kritik bagi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 seakan-akan tidak memberikan ruang bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Ditegaskan oleh Sakhya yang dikutip oleh Ahmad (2014), silabus yang sama belum tentu cocok untuk diterapkan oleh seluruh sekolah, karena tiap sekolah memiliki masalah dan kebutuhan yang unik. Maka, melalui penyederhanaan kurikulum diharapkan mampu memberikan fleksibilitas bagi

sekolah untuk mengembangkan silabus dari kerangka kurikulum dengan menyesuaikan dari kondisi peserta didik (Kemendikbudristek, 2021).

Fakta mengenai krisis pembelajaran berkepanjangan dan evaluasi terhadap Kurikulum Darurat dan Kurikulum 2013 menghasilkan Kurikulum Merdeka sebagai pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia berfokus pada pengembangan kompetensi melalui fleksibilitas penerapan kurikulum. Kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik (Istiq'faroh, 2020).

Kurikulum Merdeka dirancang guna meraih kemerdekaan dalam belajar. Penjelasan lebih lanjut oleh Makarim bahwa Merdeka Belajar adalah merdeka dalam berpikir yang dimiliki oleh guru dan siswa, dikarenakan jika guru telah merdeka dalam berpikir maka selanjutnya guru dapat memerdekakan pikiran peserta didiknya (Witasari, 2021). Kemerdekaan guru sebagai pelaku implementasi dan pemegang kendali dalam pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan proses belajar siswa. Kemerdekaan bagi guru ditunjukkan melalui kebijakan untuk meringankan beban administrasi terutama dalam penyederhanaan perancangan RPP yang terlalu kompleks dan memakan banyak waktu. Selain itu guru dan siswa diberi otonomi untuk mengendalikan proses pembelajaran.

Sebagai bentuk respon terhadap evaluasi mengenai padatnya materi pada Kurikulum 2013, pemerintah melalui Kemendikbudristek melakukan

penyederhanaan konten kurikulum pada Kurikulum Merdeka. Akibat dari terlalu banyaknya materi pada sebuah kurikulum menimbulkan beban belajar yang berat bagi siswa. Banyaknya materi yang harus dipelajari oleh siswa membuat pembelajaran menjadi terburu-buru dan memiliki sedikit waktu untuk memahami materi yang berakibat pada penurunan kualitas pemahaman siswa. Maka dari itu pengurangan materi pelajaran atau pokok bahasan diperlukan agar siswa dapat belajar secara mendalam.

Kurikulum Merdeka sudah diterapkan terlebih dahulu sebagai *pilot project* pada sekolah-sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sejak tahun ajaran 2021/2022. Sekolah yang mengikuti PSP dan SMK PK merupakan sekolah terpilih untuk terlebih dahulu menerapkan Kurikulum Merdeka. Satuan pendidikan yang mengikuti PSP berjumlah 2.499 sedangkan SMK PK berjumlah 901, dengan komposisi 75% sekolah negeri dan sisanya sekolah swasta (Kemendikbudristek, 2021). Implementasi terbatas ini dilakukan secara menyebar pada sekolah dengan kualitas yang beragam (Kemendikbudristek, 2021).

Penerapan Kurikulum Merdeka secara terbatas melalui *pilot project* bertujuan sebagai proses optimalisasi penyempurnaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang, menghasilkan guru dan kepala sekolah berpengalaman yang dapat berimbas pada sekolah lainnya, dan memberikan ruang kepada daerah untuk persiapan SDM selama fase adopsi untuk penguatan kurikulum yang akan digunakan mendatang

(Kemendikbudristek, 2021). Kurikulum Merdeka bisa digunakan secara umum mulai tahun ajaran 2022/2023 dan tanpa paksaan. Kemendikbudristek tetap memberikan tiga opsi penerapan kurikulum, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka secara utuh maupun bertahap, sesuai dengan kondisi kesiapan sekolah (Kemendikbudristek, 2021).

Proses adaptasi dalam peralihan kurikulum tentunya akan menimbulkan permasalahan apabila tidak dilaksanakan secara ideal. Kurangnya pendampingan dari pemerintah terhadap penerapan kurikulum dan keterbatasan kompetensi guru dalam memahami kurikulum menyebabkan kurikulum tidak berjalan sebagaimana mestinya (Susanti et al., 2023). Kemampuan guru dalam memahami perubahan kurikulum berdampak pada proses perancangan RPP karena terdapat perbedaan prosedur dan aspek yang perlu diperhatikan. Kurangnya pemahaman terhadap perubahan kurikulum menimbulkan kesulitan dalam menentukan pembelajaran dan perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan (Putri et al., 2022).

Selain perancangan RPP, hal yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka diantaranya kebijakan baru mengenai alokasi pembelajaran yang berhubungan dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program P5 nantinya akan dilaksanakan dengan mengambil sebanyak 20-30% jam pelajaran per tahun sehingga memerlukan kemampuan satuan pendidikan untuk membagi waktu dengan ideal. Penerapan Kurikulum Merdeka akan berjalan dengan baik apabila pemerintah

dapat memberikan pendampingan dengan maksimal sehingga mempermudah satuan pendidikan dalam mengatasi masalah yang timbul selama proses peralihan perubahan kurikulum (Susanti et al., 2023).

Meski tidak sebagai sekolah penggerak, pada tahun ajaran 2022/2023 SMP Negeri 3 Kebumen mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pembelajaran untuk siswa kelas VII. Berdasarkan wawancara dengan Hasbi selaku guru Seni Musik di SMP Negeri 3 Kebumen, adanya perubahan kurikulum memberikan kebebasan lebih bagi guru untuk fokus memberikan pengajaran yang sesuai dengan kompetensi guru. Pada kebijakan sebelumnya, guru seni diminta untuk mengampu dua mata pelajaran seni, sehingga menurut keterangan lebih lanjut hal tersebut dianggap kurang optimal terhadap penguasaan materi guru dan efektivitas guru dalam memberikan pengajaran. Selain itu, materi Seni Musik pada Kurikulum Merdeka dianggap lebih terstruktur untuk disampaikan pada siswa. Dengan adanya penyederhanaan pembuatan RPP, kebebasan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, dan materi yang lebih terstruktur membuat guru merasa dipermudah dalam melaksanakan pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Keterangan yang diberikan oleh guru Seni Musik SMP Negeri 3 Kebumen menarik minat peneliti untuk mengkaji bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Seni Musik di kelas VII dengan menjadikan SMP Negeri 3 Kebumen sebagai objek penelitian studi kasus. Semenjak diterapkannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023

di SMP Negeri 3 Kebumen bagi siswa kelas VII, hingga saat ini proses pembelajaran masih berada pada fase adaptasi penggunaan kurikulum tersebut. Perubahan kebijakan yang terdapat pada Kurikulum Merdeka pastinya akan berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran. Selain itu kondisi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kebumen merupakan siswa yang mengalami perubahan kebiasaan belajar selama pandemi Covid-19, dan sedang mengalami fase adaptasi dalam penggunaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti akan mengkaji tentang penggunaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 3 Kebumen. Saat ini SMP Negeri 3 Kebumen masih berada pada fase adaptasi penerapan Kurikulum Merdeka. Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Musik di SMP dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

B. Rumusan Masalah

Kurikulum Merdeka telah diterapkan SMP Negeri 3 Kebumen pada tahun 2022 akhir dan hingga saat ini SMP Negeri 3 Kebumen masih dalam proses adaptasi penerapan Kurikulum Merdeka. Kebijakan sekolah memutuskan penggunaan Kurikulum Merdeka hanya diperuntukkan bagi siswa kelas VII sedangkan untuk kelas VIII dan IX tetap melanjutkan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran Seni Musik kelas VII di SMP Negeri 3 Kebumen. Perubahan konten materi dan pembagian Jam Pelajaran (JP) pada pelajaran Seni Musik

Kurikulum Merdeka membutuhkan penyesuaian dalam strategi mengajar pendidik untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Maka dari itu dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Seni Musik kelas VII berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Kebumen?
2. Apakah implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Seni Musik kelas VII di SMP Negeri 3 Kebumen dapat mencapai CP pada Kurikulum Merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran Seni Musik kelas VII berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Kebumen.
2. Menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Seni Musik dalam mencapai CP pada Kurikulum Merdeka.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang serupa dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Seni Musik.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang proses implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Seni Musik.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi satuan pendidikan untuk terus mengembangkan pembelajaran Seni Musik berbasis Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam memahami prosedur implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Seni Musik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru seni musik terutama di tingkat SMP dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Seni Musik.